

TRIPUSAT PENDIDIKAN: MUTU PENDIDIKAN

Saifullah¹, Mukhlisuddin Ilyas², Mulia Putra³

^{1, 2, 3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia

Email: saifullahspd741@gmail.com

Article History

Received: 01-12-2023

Revision: 04-12-2023

Accepted: 06-12-2023

Published: 07-12-2023

Abstract. This study aims to determine the role of educational tricenter institutions in efforts to improve the quality of education in Indonesia. This research is qualitative research. The research used is descriptive qualitative research. Descriptive qualitative research is in the form of research with a case study method or approach. This research focuses intensively on one object that studies it as a case. Triangulation in credibility testing is defined as checking data from various sources in various ways and at various times. Data collected with interview techniques in the morning when the source person is still fresh, not many problems will provide more valid data so that it is more credible. Testing the validity of data can be done by checking with interviews, observations, or other techniques in different times/situations. The results of interviews with several school principals with the discussion of the education tricenter that support once in the program, support the implementation of the independent curriculum as a concrete step whose implementation in elementary schools, it can be seen in improving the quality of education from year to year. The implementation of P5 can be seen from the support of parents. So that what we hope is achieved according to the mission of the school

Keywords: Tricenter, Education, Quality of Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga tripusat pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu / situasi yang berbeda. Hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah dengan pembahasan tripusat pendidikan bahwa mendukung sekali dalam programnya, mendukung Implementasi kurikulum merdeka sebagai langkah konkret yang pelaksanaannya di sekolah dasar, hal tersebut terlihat pada peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun. Pelaksanakan P5 terlihat dari dukungan orangtua siswa. Sehingga apa yang kita harapkan tercapai sesuai misi sekolah

Kata Kunci: Tripusat Pendidikan, Kualitas Pendidikan

How to Cite: Saifullah., Ilyas., & Putra. (2023). Tripusat Pendidikan: Mutu Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2093-2101. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.496>

PENDAHULUAN

Tripusat pendidikan adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu daerah. Tripusat pendidikan terdiri dari Dinas Pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan tripusat pendidikan, yang terdiri dari pendidikan pra-sekolah (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bariyah, 2019). Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LP3TK) memiliki peran penting dalam penyelenggaraan tripusat pendidikan antara lain bertanggungjawab untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensi para pendidik dan tenaga kependidikan (Karnati, 2017).

Tenaga pendidik berperan dalam menyusun materi dan kurikulum yang relevan dengan perkembangan pendidikan terkini (Cahyono et al., 2015), menyediakan sumber daya pendidikan (Mariana, 2021), seperti buku (Anita et al., 2021), modul (Suryaningtyas et al., 2020), perangkat pembelajaran (Sumarauw et al., 2017), dan media pendukung lainnya, melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan, memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka, berperan dalam memfasilitasi kolaborasi dan jaringan antara pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program-program pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dalam kemampuannya untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru (Handayani et al., 2020), serta mengoptimalkan pemanfaatan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal. Terdapat 3 aspek untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi siswa yaitu adanya komite sekolah yang merupakan badan yang terdiri dari orang tua siswa, guru, dan anggota masyarakat setempat. Tujuan komite sekolah adalah untuk mendukung pengembangan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan, keluarga yang memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak, keluarga bertanggungjawab untuk mendukung proses pembelajaran anak di rumah dan melibatkan diri dalam kehidupan sekolah, serta dinas pendidikan atau lembaga pendidikan setempat yang bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan di suatu daerah (Handayani & Rasyid, 2015).

Tripusat pendidikan, yang terdiri dari pendidikan pra-sekolah (PAUD), pendidikan dasar (SD), dan pendidikan menengah (SMP-SMA), memiliki peran penting dalam mendukung adaptasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang

memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, konteks, dan karakteristik peserta didik peran tripusat pendidikan dalam mendukung adaptasi kurikulum merdeka antara lain Penyusunan Kerangka Kurikulum, Pengembangan Panduan dan Materi Pendukung, Pelatihan dan Pembinaan Guru, Monitoring dan Evaluasi, Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman, Pengembangan Kebijakan Pendidikan (Ramdani et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga tripusat pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian dari kelompok masyarakat tertentu. Sekaligus penelitian yang tujuannya untuk mendalami karakter maupun aspek sosial tertentu. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian berdasarkan suatu fenomena atau objek yang kompleks (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Kelompok yang dipilih sebagai subyek penelitian ini adalah dari pihak sekolah, dinas pendidikan, pihak masyarakat, dan pihak orang tua siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil wawancara dari beberapa sumber data yaitu: kepala sekolah, Guru dan beberapa tokoh masyarakat yang berhubungan langsung dengan aktifitas sekolah. Penelitian dilaksanakan dilingkungan sekolah gugus SD Krueng Raya yang terdiri SDN Lamreh, SDN Ie Suum, SDN Ruyung, SDN Krueng Raya, SDN Ladong.

Hasil Wawancara Kepada Salahsatu Kepala Sekolah.

Pemahaman tripusat pendidikan di SD Mendukung sekali dalam programnya. Karena Selama ini ketiga trpusat ini Cukup bagus kerjasamanya dalam tiga bidang yaitu pendidikan, keluarga dan masyarakat. Langkah konkret yang dapat dilakukan pada Tripusat berdampak pada peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke

tahun sangat berpengaruh pada prestasi siswa secara terus menerus serta peningkatan nilai kelulusannya siswa secara signifikan.



Gambar 1. Wawancara kepada salah seorang kepala sekolah

Hasil Wawancara Kepada Salahsatu Guru SD.

Dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) guru mengundang wali murid untuk mendukung program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan capaian siswa sangat untuk Kita melaksanakan P5 ini Insya Allah Orang tua tidak keberatan Sehingga apa yang kita harapkan tercapai sesuai harapan. Dinas Pendidikan melakukan sosialisasi pelatihan kepada guru, mereka mengundang guru selama tiga hari, mensosialisasikan tentang bagaimana yang dikatakan dengan kurikulum merdeka dan bagaimana cara menerapkan kepada siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Kemudian pihak kami sekolah juga sangat mendukung dan kami menugaskan guru-guru, misalnya guru kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5, itu kelas-kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Jadi, pihak sekolah juga setelah mereka menerima ilmu dari Dinas Pendidikan provinsi atau Dinas Kabupaten Aceh Besar, mereka itu juga melakukan sosialisasi kepada guru di sekolah karena tidak mungkin Dinas Pendidikan itu memanggil semuanya guru, hanya sebagai perwakilan saja dan dari perwakilan dari Dinas itu langsung mereka itu menjelaskan kepada guru yang ada di sekolah bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka yang benar dan bagaimana cara menyusun ADM untuk proses pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu guru

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan media yang edukatif dan interaktif, penuh dengan bergambar. Kegiatan yang dilakukan untuk proses pembelajaran lebih menarik apalagi sekarang sudah banyak kegiatan bukan cuma untuk belajar jadi anak tidak jenuh disekolah. Kepala sekolah dan guru mengadakan pelatihan bagi guru, kepala sekolah yang ditujukan untuk peningkatan pembelajaran lebih bermutu dan lebih semangat.

Tripusat pendidikan dianggap sebagai fondasi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki kontribusi positif. Tripusat pendidikan terlihat melalui kerjasama yang kuat dengan komite sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Melibatkan komite dalam penjabaran konsep tripusat pendidikan menjadi langkah konkret. Langkah konkret melibatkan undangan kepada pihak terkait, seperti komite sekolah, orang tua murid, dan pihak yang terlibat dalam pendidikan. Sosialisasi dilakukan untuk memastikan pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka. Hasil konkret terlihat dari partisipasi dan prestasi siswa dalam berbagai lomba, serta pembentukan kearifan lokal terkait pengolahan ikan. Indikator keberhasilan juga tercermin dari piala dan sertifikat yang diraih. Kearifan lokal dimasukkan dalam konteks kurikulum merdeka melalui penyusunan KOSP dengan melibatkan masyarakat. Kearifan lokal masyarakat Krueng Raya yang hidup di daerah pesisir pantai mencakup pengolahan ikan dan pengembangan kewirausahaan.

Tripusat pendidikan aktif menjalin kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi ini memberikan dukungan luas dan memastikan bahwa pendidikan di Gugus SD Krueng Raya melibatkan semua stakeholder. Kerjasama dengan pemerintah daerah perlu ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan dan dukungan. Sosialisasi kurikulum merdeka dan upaya peningkatan mutu dapat lebih efektif dengan dukungan dan kerjasama dari pemerintah daerah

DISKUSI

Tripusat Pendidikan

Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi “pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat” (Bariyah, 2019). Setiap pribadi manusia yang akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan pendidikan tersebut (Maman Rumanta, et al 2022). Pada garis besarnya kita mengenal tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan ini disebut dengan Tripusat Pendidikan. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pusat pendidikan sama-sama memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan dan pada dasarnya semua saling berkaitan dan saling kerjasama satu sama lain. Ketiganya secara tidak langsung telah mengadakan pembinaan yang erat dalam praktik Pendidikan (Haryanto, 2017). Tripusat pendidikan merupakan tiga pusat pendidikan secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggungjawab pendidikan bagi generasi muda (Arifin et al., 2017), dengan kata lain perbuatan mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak (Bariyah, 2019).

Pendidikan Lingkungan

Sekolah merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah adalah sebagai pembantu bagi pendidikan anak, yang dalam hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya (Hidayati, n.d.). Pendidikan Keluarga (Informal) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan (Tenriwaru, 2022). Keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga (Islam, 2013).

Pendidikan sekolah (formal) Pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pengaruh

pendidikan di dalam keluarga (Ilmiah & Pendidikan, 2022). Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh oleh seseorang di sekolah secara teratur dan sistematis (Dalyono et al., 2018).

Pendidikan di Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat (non formal) Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling tolong menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan bagaimana hubungan mereka dengan bagian yang lainnya dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan tertentu dan menghubungkan mereka dengan sebagian lainnya dengan beberapa ikatan spiritual maupun materiil (Guru et al., 2020). Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah mulai ketika anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah (Wahyudin, 2022). Masyarakat adalah sebagai kesatuan yang memiliki tujuan yang sama termasuk dalam bidang pendidikan, yang mana para orang tua menginginkan anak-anak mereka mendapat pendidikan yang tinggi dan mumpuni, sehingga dengan turut sertanya masyarakat dalam proses perkembangan pendidikan anak mereka masyarakat akan merasa terikat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam perkembangan sekolah (Tejokusumo, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tripusat pendidikan mendukung sekali dalam programnya, mendukung Implementasi kurikulum merdeka sebagai langkah konkret yang pelaksanaannya di sekolah dasar, hal tersebut terlihat pada peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun. Pelaksanakan P5 terlihat dari dukungan orangtua siswa. Sehingga apa yang kita harapkan tercapai sesuai misi sekolah

REFERENSI

- Anita, Y., Thahir, A., Komarudin, K., Suherman, S., & Rahmawati, N. D. (2021). Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 401–412. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1004>
- Arifin, M. F., Negeri, U. I., Ibrahim, M. M., & Kerjasama, M. (2017). *Model kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa INFORMASI ARTIKEL*. 3(1), 78–86.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Cahyono, L. E., Wibowo, S. B., & Murwani, J. (2015). Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>

- Dalyono, B., Agustin, D. A., & Dasar, P. (2018). *PElaksanaan Lima Hari Sekolah Di Pendidikan. 03*.
- Guru, P., Dasar, S., & Aquinas, J. (2020). *Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila pada siswa di era revolusi industri 4.0 oleh: 1*, 84–95.
- Handayani, E., Lian, B., & Rohana, R. (2020). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3981>
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>
- Haryanto. (2017). Pengertian pendidikan menurut para ahli. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2022). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Tri Pusat Pendidikan Rohmat Mulyana Sapdi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. 8(September), 649–656.
- Islam, M. P. (2013). *Pembentukan Karakter Anak Fariz Ramadan , Husnul Awalia , Mellani Wulandari , R . Aditia*. 70–82.
- Karnati, N. (2017). Implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Di Kota Bekasi. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 185–191. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.06>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Ramdani, A., Witono, A. H., & Sukardi, S. (2018). Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i1.211>
- Suhartiningih, Sugiyono, E. U. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Sumarauw, J. M., Ibrahim, M., & Prastowo, T. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan Simulasi Phet Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Penelitian PendidikanA & A (Semarang)*, 34(1), 25–36. <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i1.10909>
- Suryaningtyas, A., Kimianti, F., & Prasetyo, Z. K. (2020). *Developing Science Electronic Module Based on Problem-Based Learning and Guided Discovery Learning to Increase Critical Thinking and Problem-Solving Skills*. 401(Iceri 2019), 65–70. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.013>
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geoedukasi*.
- Tenriwaru, A. (2022). *Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam dalam Tri Pusat Pendidikan*. 2(2), 120–128.

- Uum Suminar, Yus Alvar Saabighoot, Esya Anesty Mashudi, Maman Rumanta, I. R. M. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 248–253.
- Wahyudin, U. R. (2022). *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>